

Pengaruh Kebijakan Dividen, Volatilitas Laba dan Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham

Indonesian Journal of
Auditing and
Accounting (IJAA)
2024, Vol 1 (2) 42-54
e-ISSN: 3032-6273
www.jurnal.iapi.or.id

Alfriado Leonard Noprian Dolok Saribu

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Gajayana Malang, Indonesia

Email korespondensi: alfriadoleonard.al@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of dividend policy, earnings volatility, and trading volume on financial performance in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The independent variables used in this study are dividend policy, earnings volatility, and trading volume, while the dependent variable is stock price volatility. The population of this study consists of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021, totaling 44 companies. This study used purposive sampling to select the sample, resulting in 20 companies deemed eligible for the research. The results showed that both partially and simultaneously, dividend policy, earnings volatility, and trading volume have a significant and positive effect on stock price volatility.

Keywords: Dividend Policy, Earnings Volatility, Trading Volume, Stock Price Volatility

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, volatilitas laba, dan volume perdagangan serta mengidentifikasi kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, volatilitas laba, dan volume perdagangan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah volatilitas harga saham.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 dengan jumlah total 44 perusahaan. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, menghasilkan 20 perusahaan yang dianggap layak menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, volatilitas laba, dan volume perdagangan secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Volatilitas Laba, Volume Perdagangan, Volatilitas Harga Saham

Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Pasar modal dapat digunakan sebagai tolok ukur pertumbuhan dan penurunan perekonomian suatu negara. Perkembangan pasar modal negara berkembang sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan negara maju. Kondisi ini memacu negara berkembang untuk lebih memajukan pasar modal dengan mengharapkan adanya kegiatan investasi dari investor ke pasar modal negara berkembang.

Dalam berinvestasi di pasar modal, investasi saham tergolong dalam jenis investasi berisiko tinggi. Hal ini dikarenakan harga saham setiap hari terus mengalami perubahan. Kebijakan dividen memiliki keterkaitan terhadap perubahan (volatilitas) harga saham. Menurut Utami & Purwohandoko (2021), kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan yang telah menerima keuntungan untuk menentukan apakah laba yang diterima akan ditahan atau dibagikan sebagai dividen, yang kemudian digunakan sebagai pembiayaan investasi di masa mendatang.

Volatilitas laba (earning volatility) merupakan gambaran dari peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan pada waktu tertentu. Naik turunnya laba dapat membuat perusahaan menghadapi kesulitan untuk mendapatkan dana dari luar, karena perusahaan berada pada kondisi yang tidak stabil (Utami & Purwohandoko, 2021). Menurut Darmadji (2018), volatilitas harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu, yang bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa volatilitas harga saham merupakan tingkat strukturisasi dan stabilitas harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan, yang menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi. Volume perdagangan juga berpengaruh terhadap harga saham dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Rohmawati (2017), volume perdagangan merupakan faktor pendukung pertumbuhan harga

saham dalam suatu perusahaan karena output dari volume perdagangan mampu merefleksikan harga saham melalui jumlah saham yang beredar dan diperdagangkan. Semakin tinggi nilai volume perdagangan, semakin tinggi pula nilai perubahan harga saham yang ditawarkan perusahaan kepada investor pada suatu periode akuntansi tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu sektor yang sering mengalami volatilitas harga saham adalah sektor pertambangan. Menurut Anastassia & Firnanti (2018), naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan laba yang fluktuatif (*earning volatility*). Laba yang mengalami fluktuasi merupakan tolok ukur yang menentukan harga saham. Semakin tinggi volatilitas laba, semakin tinggi pula kemungkinan saham tersebut akan naik dan turun dengan cepat (Priana, 2017).

Di antara berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan pertambangan merupakan salah satu yang memiliki kontribusi pendapatan besar terhadap pendapatan negara. Namun, selama pandemi COVID-19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020, terdapat fenomena penurunan harga saham pada beberapa perusahaan pertambangan berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kebijakan Dividen, Earning Volatility, dan Volume Perdagangan Terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021".

Pada tahun 2021, realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) atas sektor pertambangan berkontribusi signifikan terhadap pendapatan negara, mencapai Rp 189,2 triliun atau 156% dari target Rp 121,2 triliun (Liputan6.com, 2022). Sektor ini menjadi salah satu sektor yang masih menjadi penopang pertumbuhan perekonomian Indonesia. Adapun rincian harga saham perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami perubahan volatilitas harga saham pada tahun 2017-2021. Misalnya, PT. Atlas Resources Tbk (ARII) pada 31 Desember 2017 mengalami volatilitas yang tinggi sebesar 0,036%, sedangkan pada tahun 2018-2021 volatilitas harga sahamnya menurun. PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) pada tahun 2017-2019 memiliki tingkat volatilitas yang cukup stabil, namun volatilitas tertinggi terjadi pada tahun 2020 mencapai 0,44%. PT. Medco Energi International Tbk (MEDC) mengalami fluktuasi, yakni pada tahun 2017 sebesar 0,009% dan pada tahun 2021 turun menjadi 0,006%. Kemudian, PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2017 sebesar 0,006%, namun pada tahun 2021 meningkat menjadi 0,119%. Selanjutnya, PT. Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2017 mengalami volatilitas sebesar 0,029% dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 0,030%.

Tabel 1. Volatilitas Harga Saham Perusahaan Pertambangan tahun 2017-2021

Perusahaan	Periode	h_i (highest price) (Rp)	l_i (lowest price) (Rp)	$4N$	$\ln 2$	$4N \ln 2$	$1/(4N \ln 2)$	$\ln (h_i/l_i)$	$(\ln h_i/l_i)^2$	σ (volatility estimators) (%)
ARII	2017	980	855	20,00	0,69	13,86	0,07	0,14	0,02	0,04
	2018	900	870	20,00	0,69	13,86	0,07	0,03	0,00	0,01
	2019	705	700	20,00	0,69	13,86	0,07	0,01	0,00	0,00
	2020	398	372	20,00	0,69	13,86	0,07	0,07	0,01	0,02
	2021	250	242	20,00	0,69	13,86	0,07	0,03	0,00	0,01
BOSS	2017	2100	1900	20,00	0,69	13,86	0,07	0,10	0,01	0,03
	2018	2400	2160	20,00	0,69	13,86	0,07	0,11	0,01	0,03
	2019	180	171	20,00	0,69	13,86	0,07	0,05	0,00	0,01
	2020	177	150	20,00	0,69	13,86	0,07	0,17	0,03	0,04
	2021	79	73	20,00	0,69	13,86	0,07	0,08	0,01	0,02
MEDC	2017	900	870	20,00	0,69	13,86	0,07	0,03	0,00	0,01
	2018	680	655	20,00	0,69	13,86	0,07	0,04	0,00	0,01
	2019	895	875	20,00	0,69	13,86	0,07	0,02	0,00	0,01
	2020	635	585	20,00	0,69	13,86	0,07	0,08	0,01	0,02
	2021	486	474	20,00	0,69	13,86	0,07	0,03	0,00	0,01

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami tingkat volatilitas yang tinggi pada tahun tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa saat harga saham mengalami volatilitas yang tinggi, risiko harga saham untuk mengalami kenaikan dan penurunan juga tinggi (Nasution, 2021).

Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menentukan besar atau kecilnya dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Dividen ini diprosikan dalam bentuk persentase atau rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) dan mempertimbangkan beberapa faktor lain yang mempengaruhi nilai rasio tersebut. Oleh karena itu, setiap manajer perusahaan harus mampu menetapkan kebijakan dividen dengan berbagai pertimbangan penting serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, seperti likuiditas, leverage, profitabilitas, dan lainnya.

Kebijakan dividen memiliki hubungan dengan harga saham, di mana semakin besar nilai *dividend payout ratio* (DPR) yang dibagikan, maka harga saham perusahaan cenderung tinggi. Sebaliknya, jika DPR kecil, maka harga saham perusahaan tersebut cenderung rendah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham. Menurut Novirman (2019), kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, Jannah &

Hariadi (2016) juga menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H1: Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Pengaruh Volatilitas Laba terhadap Volatilitas Harga Saham

Volatilitas laba merupakan tingkat perubahan laba perusahaan yang mempengaruhi harga saham. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi saham adalah laba yang dihasilkan, di mana laba memiliki kesulitan untuk diprediksi, terutama ketika volatilitasnya tinggi (Antonius, 2008). Naik turunnya laba dapat membuat perusahaan sulit mendapatkan dana eksternal dari investor maupun kreditur karena ketidakstabilan laba yang diperoleh, sehingga harga saham juga ikut mengalami fluktuasi.

Volatilitas laba merupakan salah satu indikator penting dalam menilai harga saham. Jika volatilitas laba mengalami penurunan, maka harga saham perusahaan tersebut cenderung mengalami penurunan, dan sebaliknya.

Beberapa penelitian telah menyimpulkan bahwa volatilitas laba berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Hariadi (2016), volatilitas laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, Utami (2021) juga menyatakan bahwa volatilitas laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H2: Volatilitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham

Volume perdagangan merupakan jumlah saham atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal selama periode tertentu (Umam dan Herry, 2017:186). Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Jika terdapat tingkat rasio yang tinggi dalam kegiatan perdagangan di suatu bursa efek, hal ini dapat diartikan sebagai tanda pasar yang akan membaik.

Volume perdagangan juga memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dalam memproyeksikan nilai harga per lembar saham. Total dari seluruh saham yang beredar akan meningkatkan likuiditas saham sekaligus memberikan informasi bahwa pasar akan menjadi membaik. Hal tersebut juga memberikan efek secara tidak langsung kepada perusahaan bahwa volume perdagangan dapat mencerminkan baik atau buruknya saham perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait volume perdagangan. Menurut Amanda (2013), volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Selain itu, Theresia & Arilin (2015) juga menyimpulkan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Berdasarkan penelitian di atas, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H3: Volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen, Volatilitas Laba, dan Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham

Kebijakan dividen merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menentukan besar atau kecilnya dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Dividen ini diprosikan pada rasio pembayaran dividen dan mempertimbangkan beberapa faktor lain yang turut mempengaruhi nilai dari rasio pembayaran tersebut.

Volatilitas laba juga memiliki keterkaitan dengan harga saham. Fluktuasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menyebabkan fluktuasi harga saham. Laba perusahaan sulit diprediksi, terutama ketika volatilitasnya tinggi (Antonius, 2008).

Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Jika terdapat tingkat rasio yang tinggi dalam kegiatan perdagangan di suatu bursa efek, hal ini dapat diartikan sebagai tanda bahwa pasar akan membaik. Sebaliknya, volume perdagangan yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat harga saham yang rendah, karena jumlah saham yang beredar tidak terlalu diminati oleh investor (Jannah & Hariadi, 2016).

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait pengaruh ketiga variabel ini terhadap harga saham. Menurut Theresia & Arilyn (2017), kebijakan dividen, volatilitas laba, dan volume perdagangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Jannah dan Hariadi (2016) juga menyatakan bahwa kebijakan dividen dan volatilitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H4: Kebijakan dividen, volatilitas laba, dan volume perdagangan berpengaruh secara simultan terhadap volatilitas harga saham.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Lokasi penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia sektor pertambangan melalui situs web www.idx.co.id selama periode penelitian 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 44 perusahaan. Dari populasi tersebut, 20 perusahaan dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria tertentu yang memenuhi syarat.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang tersedia di situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web resmi perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 2, nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini berarti penyimpangan data yang terjadi rendah, sehingga penyebaran nilai tersebut merata.

Tabel 2. Analisis statistik deskriptif

	Kebijakan Dividen	Earning Volatility	Volume Perdagangan	Volatilitas harga saham
Mean	605,955	1,149	22,516	1,206
Std. Deviation	283,679	0,224	1,166	1,199
Minimum	0,001	0,005	20,462	0,136
Maximum	23216,098	2,037	24,523	10,764

Sumber : data diolah, SPSS 25

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji Kolmogorv-Smirnov pada Tabel 3, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Sugiyono, 2019).

Tabel 3. Uji Kolmogorv-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,2

Sumber: data diolah, SPSS 25

Uji Multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas sesuai dengan Tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut: Variabel X1, yaitu kebijakan dividen, memperoleh nilai tolerance sebesar 0,617 yang lebih besar dari 0,1, serta nilai VIF sebesar 1,622 yang lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen bebas dari multikolinieritas. Selanjutnya, variabel X2, yaitu volatilitas laba, memperoleh nilai tolerance sebesar 0,814 yang lebih besar dari 0,1, serta nilai VIF sebesar 1,228 yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel volatilitas laba juga bebas dari multikolinieritas. Terakhir, variabel X3, yaitu volume perdagangan, memperoleh nilai tolerance sebesar 0,577 yang lebih besar dari 0,1, serta nilai VIF sebesar 1,733 yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel volume perdagangan bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kebijakan Dividen	0,617	1,622
	Volatilitas Laba	0,814	1,228
	Volume Perdagangan	0,577	1,733

Sumber: data diolah, SPSS.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan data tabel uji Glejser pada Tabel 5, hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel yang diuji. Pertama, kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,830, yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada kebijakan dividen. Kedua, volatilitas laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,639, yang juga lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada volatilitas laba. Terakhir, volume perdagangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,984, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada volume perdagangan.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

	Uraian	Sig.
1	(Constant)	0,803
	Kebijakan Dividen	0,639
	Volatilitas Laba	0,791
	Volume Perdagangan	0,984

Sumber: Data diolah SPSS.

Uji autokorelasi

Berdasarkan Tabel 6, nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,784, sedangkan nilai DL dan DU masing-masing sebesar 1,613 dan 1,736. Dari nilai DU, diperoleh nilai $4 - DU = 2,264$. Karena nilai DW berada di antara DU dan $4 - DU$, yaitu $1,736 < 1,784 < 2,264$, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi, karena memenuhi syarat $DU < DW < 4 - DU$.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson	Durbin-Upper	Durbin-Lower
1	1,784	1,736 DU _{-tabel(3;97)}	1,613 DL _{-tabel (3;97)}

Sumber: Data diolah SPSS.

Analisis regresi linier berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Uraian	Koefisien Regresi
(Constant)	7,897
Kebijakan Dividen (X ₁)	0,048
Volatilitas Laba (X ₂)	0,209
Volume perdagangan (X ₃)	2,348

Sumber: Data diolah SPSS.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7,897 + 0,048X_1 + 0,209X_2 + 2,348X_3 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: Konstanta (a) sebesar 7,897 menyatakan bahwa jika kebijakan dividen (X₁), volatilitas laba (X₂), dan volume perdagangan (X₃) dianggap bernilai 0, maka volatilitas harga saham adalah sebesar 7,897%. Nilai koefisien regresi untuk kebijakan dividen diperoleh sebesar 0,048 yang menunjukkan hubungan positif. Hal ini berarti jika variabel kebijakan dividen naik sebesar 1%, maka volatilitas harga saham meningkat sebesar 0,048%. Selanjutnya, nilai koefisien regresi untuk volatilitas laba diperoleh sebesar 0,209 yang juga menunjukkan hubungan positif. Ini menyatakan bahwa jika variabel volatilitas laba naik sebesar 1%, maka volatilitas harga saham meningkat sebesar 0,209%. Terakhir, nilai koefisien regresi untuk volume perdagangan diperoleh sebesar 2,348 yang menunjukkan hubungan positif. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel volume perdagangan naik sebesar 1%, maka volatilitas harga saham meningkat sebesar 2,348%.

Uji Statistik t

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Variabel	t _{-hitung}	Sig.
Kebijakan Dividen (X ₁)	2,275	0,000
Volatilitas Laba (X ₂)	2,787	0,048
Volume perdagangan (X ₃)	3,479	0,004
t _{-tabel} (0,05;97)		

Sumber: Data diolah SPSS.

Kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan hasil data dari uji statistik t pada Tabel 8 adalah sebagai berikut: Pertama, pengaruh kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham. Dari Tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,275 lebih besar dari t tabel sebesar 1,660 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.

Kedua, pengaruh volatilitas laba terhadap volatilitas harga saham. Dari Tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,787 lebih besar dari t tabel sebesar 1,660 dan nilai signifikansi sebesar 0,048 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa volatilitas laba berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.

Ketiga, pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham. Dari Tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 3,479 lebih besar dari t tabel sebesar 1,660 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.

Uji Statistik F

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

F _{-hitung}	F _{-tabel}	Sig.
10,099	2,70	0,004 ^b

Sumber: Data diolah SPSS.

Berdasarkan hasil pengujian uji F pada Tabel 9, diperoleh nilai F hitung sebesar 10,099 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,70 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen, volatilitas laba, dan volume perdagangan berpengaruh secara simultan, searah positif, dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Uji Determinasi (R^2)Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,722 ^a	0,521	0,514

Sumber: Data diolah SPSS.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,514 atau 51,4%. Menurut Sugiyono (2019), Adjusted R Square yang baik adalah jika nilai kapabilitas retribusi (R^2) lebih dari 0,5 atau 50%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu kebijakan dividen, volatilitas laba, dan volume perdagangan, mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu volatilitas harga saham, sebesar 51,4%. Sisanya, sebesar 48,6%, dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti umur perusahaan, return on equity, ukuran perusahaan, dan variabel terkait lainnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai suatu saham. Dividen yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang baik dan manajemen yang bijaksana dalam membagikan keuntungan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas harga saham. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Novirman (2019) dan Jannah & Hariadi (2016) yang juga menemukan hubungan positif antara kebijakan dividen dan volatilitas harga saham.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bahwa volatilitas laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Volatilitas laba yang tinggi mencerminkan ketidakstabilan pendapatan perusahaan, yang dapat meningkatkan ketidakpastian di kalangan investor dan menyebabkan fluktuasi harga saham. Hasil ini mendukung pandangan Antonius (2008) dan penelitian yang dilakukan oleh Hariadi (2016) serta Utami (2021), yang menunjukkan bahwa fluktuasi laba yang tinggi meningkatkan risiko investasi dan, dengan demikian, mempengaruhi volatilitas harga saham.

Volume perdagangan juga ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Tingginya volume perdagangan mencerminkan likuiditas yang baik dan minat investor yang tinggi terhadap saham tersebut, yang dapat menyebabkan harga saham berfluktuasi lebih tajam. Hal ini menunjukkan bahwa volume perdagangan merupakan indikator penting dalam menilai

dinamika pasar saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Amanda (2013) dan Theresia & Arilin (2015), yang menunjukkan bahwa volume perdagangan memiliki peran signifikan dalam menentukan harga saham di pasar. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan dividen, volatilitas laba, dan volume perdagangan dalam mempengaruhi volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan di Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Selain itu, volatilitas laba juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yang sama. Begitu juga dengan volume perdagangan, yang ditemukan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya mencakup perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk sektor lain. Kedua, penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan dan situs web resmi, yang mungkin tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan pada waktu tertentu. Ketiga, periode penelitian yang terbatas pada tahun 2017-2021 mungkin tidak mencakup perubahan jangka panjang dalam volatilitas harga saham. Keempat, penelitian ini hanya mempertimbangkan tiga variabel independen, yaitu kebijakan dividen, volatilitas laba, dan volume perdagangan, sementara ada banyak faktor lain yang mungkin mempengaruhi volatilitas harga saham, seperti umur perusahaan, *return on equity*, dan ukuran perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan sektor dan variabel yang dianalisis serta menggunakan data yang lebih aktual dan komprehensif untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasikan.

Referensi

- Anastassia, & Firnanti, F. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Publik Nonkeuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(2), 95–102.
- Bursa efek Indonesia. (2023). *IDX Annual statistic 2017-2021*. www.idx.co.id (diakses 28 oktober 2022)
- Darmadji, T. F. (2018). *Pasar Modal di Indonesia (Edisi 4)*. Salemba Empat.
- Liputan6.com. (2022). *PNBP sektor ESDM Tahun 2021 Capai 156 persen, Investasi Terus*

- Membaik. Jakarta: <https://migas.esdm.go.id/post/read/pnbp-sektor-esdm-tahun-2021-capai-156-persen-investasi-terus-membaik>
- Priana, I. W. K., & Ketut, M. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, Dan Dividend Payout Ratio Pada Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1–29.
- Rohmawati, I. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan, Dividend Payout Ratio Dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2011-2015. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 6(1), 38–45.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Syamsuddin.
- Utami, A. R., & Purwohandoko, P. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Earning Volatility, dan Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Sektor Finance yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 68. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p68-81>